

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Owen De Pinto Simanjuntak¹, Anggi Pratiwi Sitorus^{2*}, Rodi Syafrizal³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini, perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan populasi 370. Jumlah sampel 17 perusahaan dalam 4 tahun periode penelitian dengan 68 pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengolah data. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan secara simultan nilai probabilitas signifikan dari struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM); Pajak Penghasilan Badan.

Abstract. The purpose of this study was to examine whether capital structure and profitability affect corporate income tax partially and simultaneously. This research is included in the quantitative research. The population of this study is non-manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2020, with a population of 370 people. The total sample consists of his 17 companies, of which he made 68 observations over a four-year study period. Sampling by target sampling technique. The statistical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 to process the data. The analytical methods used include traditional acceptance tests including descriptive statistics, normality, multicollinearity, heteroskedasticity, autocorrelation, decision and hypothesis tests. The results of this study show that capital structure has a partially positive and insignificant effect, profitability has a partially positive and significant effect, and at the same time the significant probability values of capital structure and profitability are non-economic It has been shown to have a positive and significant effect on public interest. Manufacturing Corporate Income Tax: IDX 2017-2020 Listed Companies.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM); Corporate Income Tax.

* Author. Email Corresponding: anggisitorus1@gmail.com^{2*}

Pendahuluan

Tidak dipungkiri bahwa wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan atau badan yang relatif tinggi akan membuat pajak PPh yang mereka kenakan juga tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula pajak yang dihasilkan. Karena mereka bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga pajak yang dihasilkan pun juga tinggi. Terlebih untuk perusahaan yang sudah go public seperti perusahaan di sektor non manufaktur yang memiliki produk kebutuhan masyarakat. Selain demi kelangsungan hidup perusahaan, sektor nonmanufaktur memiliki struktur modal serta laba yang menjadi beban pajak yang harus di bayar sebagai kewajiban perusahaan kepada pemerintah. Pajak yang di hasilkan bisa mencapai miliaran atau bahkan triliunan rupiah dalam satu periode akuntansi. Dilansir dari (finance.detik.com) diperoleh data mengenai pajak penghasilan yang diterima dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Penerimaan Pajak Penghasilan

No.	Tahun	Penerimaan Pajak
1	2018	1.404,5 Triliun
2	2019	1.545,3 Triliun
3	2020	1.315,9 Triliun

Sumber : pajak.go.id.

Dari tabel tersebut, tampak perbedaan jumlah penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Seiring perkembangan zaman perusahaan terus berkembang dan mengalami pertumbuhan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola modal yang ada sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik perusahaan kecil atau berskala besar. Setiap negara memiliki peraturan sendiri yang menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut. Salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak orang pribadi, badan, bentuk usaha tetap dan warisan yang belum dibagi (<https://www.pajak.go.id/>).

Menurut Desy (2020), Struktur modal terdiri dari hutang jangka panjang dan dana pemegang saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan adalah bagian dari struktur keuangannya. Kondisi perekonomian saat ini

ternyata sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apa lagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Beberapa pakar sependapat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian masa kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Muhajir (2010), Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek dan jangka Panjang. Menurut Setiawati dan Lim (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Bakhtiar (2020) Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan. Profitabilitas biasanya dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Beberapa indikator biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas antara

lain Net Profit Margin. Rasio Profitabilitas adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya net profit margin menunjukkan besarnya laba setelah pajak yang diperoleh untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio profitabilitas digunakan dalam hal mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup besar. Rasio profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kerugian. Dengan semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya laba perusahaan.

Penelitian rasio keuangan terhadap pajak penghasilan telah banyak dilakukan, namun ditemukan banyak sekali perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Made (2019) menyebutkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan usaha. Hal senada pun dikemukakan oleh Ningsih (2020) dalam penelitiannya memaparkan hasil yaitu berupa rasio dimana kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Sherly (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan.

Namun, hal berbeda disebutkan oleh Wicaksono (2017) menjabarkan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili rasio Gross Profit Margin dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Ia menyatakan bahwa NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba operasional dalam periode tersebut. Laba bersih fiskal yang akan menjadi dasar penerapan tarif untuk menghitung besarnya PPh Badan terutang. Apabila semakin besar laba fiskal yang dihasilkan, maka semakin besar PPh Badan yang terutang. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Simamora dan Ryadi (2015) yang menjabarkan bahwa struktur modal yang diwakili rasio long term debt to assets ratio dan debt to equity ratio memiliki pengaruh

terhadap pajak penghasilan. Simamora dan Ryadi juga menyebutkan bahwa dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin besar maka kebutuhan dana perusahaan pun semakin besar untuk meningkatkan pengembangan bisnis kedepannya.

Alasan peneliti memilih perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan non manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan non manufaktur adalah peran utamanya hanya kepada jual dan beli barang kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu contoh perusahaan non manufaktur ialah jasa pembuatan profil perusahaan, sekolah bisnis, serta jasa supplier bedah. Perusahaan non manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk non manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali dalam penelitian terkait Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Berkaitan dengan latar belakang masalah maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat dirumuskan yaitu; 1) Bagaimanakah pengaruh struktur modal secara parsial terhadap pajak penghasilan badan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?, 2) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pajak penghasilan badan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?, 3) Bagaimanakah pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap pajak penghasilan badan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?. Tujuan dari penelitian yaitu; 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan usaha pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan

usaha pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan usaha pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tinjauan Literatur

Teori Trade Off (*Trade-off Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011:183), trade-off theory merupakan teori struktur modal yang menjelaskan mengenai penukaran manfaat pajak dari penggunaan hutang oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Trade-off theory memiliki penerapan bahwa manajer perusahaan akan melakukan penerapan kerangka tarik ulur (*trade-off*) atas penghematan pajak dengan biaya kemacetan keuangan dalam menentukan struktur modal. Proporsi hutang yang semakin besar maka akan mengakibatkan perlindungan pajak yang semakin tinggi dan semakin tinggi pula biaya kebangkrutan yang mungkin akan ditimbulkan. Perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk melakukan pembiayaan modal perusahaan dengan penggunaan hutang sampai batas tertentu dimana biaya kesulitan keuangan mulai terdeteksi oleh perusahaan.

Teori Dasar Pajak

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro. SH Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas Brealey (2011). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang Zani (2013) yang di formulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang: Ekuitas Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain. Ekuitas atau equity adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), Pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi Menurut Hanafi (2015). Pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam menentukan profitabilitas, yaitu: Gross profit ratio merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba kotor diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dengan Harga Pokok Penjualan (gross profit = Pendapatan Penjualan – Harga Pokok Penjualan). Pendapatan penjualan (Sales Revenue) merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggannya.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010:13). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dalam hal ini berkaitan dengan struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data-data perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari hingga Juli 2022 dengan menganalisis dan memperoleh data laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Populasi dibatasi sebagai jumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama dan populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling tersebut membatasi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan dari tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penulis akan mengambil

sampel sebanyak 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Dengan tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut, maka total sampel menjadi 17 sampel, yaitu 17 x 4 tahun observasi, dengan pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berupa mendownload, mengumpulkan, mencatat seluruh data-data dan mengkaji dokumen data keuangan yang berhubungan dengan subjek pembahasan penelitian.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, Ghazali (2013). Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Analisis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Regresi Linier Berganda
- 3) Uji Asumsi Klasik
- 4) Uji Hipotesis
- 5) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Ringkasan statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	68	3553.00	1143.00	4696.00	2392.4118	834.60230
DER	68	7949.00	1000.00	8949.00	4580.0147	1997.76768
GPM	68	8257.00	1018.00	9275.00	4159.3529	2166.97590
Valid N (listwise)	68					

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 17 perusahaan dimana dalam penelitian ini

mengambil data perusahaan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020. Maka dijelaskan bahwa:

- 1) Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai minimum pajak penghasilan di proksikan dengan NPM sebesar 1143 dan maksimum 4696, hal tersebut menandakan bahwa besarnya nilai pajak penghasilan pada penelitian ini berada diantara angka 1143 hingga 4696 dengan standar deviasi 834 dan nilai rata-rata 2393. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Bumi Citra Permai Tbk, sedangkan nilai maksimum oleh PT. Trias Sentosa Tbk.
- 2) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum struktur modal di proksikan dengan DER sebesar 1000 dan maksimum 8949, hal tersebut menandakan bahwa besarnya nilai penghindaran pajak pada penelitian ini berada diantara 1000 hingga 8949 dengan standar deviasi 1997 dan nilai ratarata 4580. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Metropolitan Kentjana Tbk, sedangkan nilai maksimum oleh PT. Tempo Inti Media Tbk.
- 3) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas yang diproksikan dengan GPM sebesar 1018 dan maksimum 9275, hal tersebut menandakan bahwa besarnya nilai kepemilikan institusional pada penelitian ini berada diantara 1018 hingga 9275 dengan standar deviasi 2166 dan nilai rata-rata 8257. Perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum ialah PT. Wijaya Karya (Persero)., sedangkan nilai maksimum oleh PT. XL Axiata Tbk.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1706.522	393.909		4.332	.000
	DER	.038	.054	.090	.696	.489
	GPM	.124	.050	.321	2.478	.016

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1706,522 + 0,038 + 0,124 + \epsilon$$

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel struktur modal sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi 0,038 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh sebesar 0,038 terhadap indikasi pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- 2) Variabel profitabilitas sebagai variabel independen profitabilitas memiliki koefisien regresi 0,124 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh sebesar 0,124 terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Un. Res
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	797.15766581
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.073
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov Test atau test statistik sebesar 0,200 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka disimpulkan data residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel independen ada atau tidak pada model regresi dan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan. Dengan melihat nilai tolerance dan variance factor (VIF) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen, apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1706.522	393.909		4.332	.000	
	DER	.038	.054	.090	.696	.489	.838
	GPM	.124	.050	.321	2.478	.016	.838

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

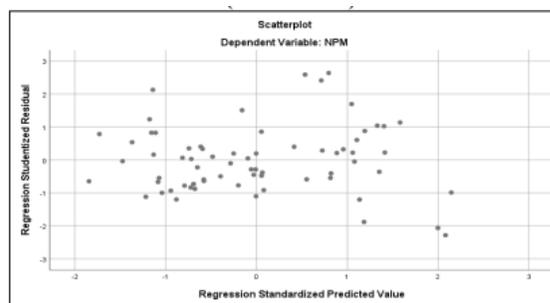
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan:

- 1) Nilai VIF dari variabel struktur modal yaitu 1,19 lebih kecil dari 10 ($1,19 < 10$) sedangkan nilai tolerance sebesar $0,838 > 0,1$ ini berarti tidak terkena multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Nilai VIF dari variabel profitabilitas yaitu 1,19 lebih kecil dari 10 ($1,19 < 10$) sedangkan nilai tolerance sebesar $0,838 > 0,1$ ini berarti tidak terkena multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan ke pengamatan lainnya. Didalam penelitian ini penguji dapat melihat dari grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat

yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Dasar dari pengambilan keputusan yang terkait dengan scatterplot tersebut adalah:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika dapat disimpulkan bahwa variabel residual pada pengamatan ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (penghindaran pajak dan kepemilikan institusional) Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap dependen (biaya utang) jika nilai sig. masing-masing variabel independen < dari nilai $\alpha = 0,05$ dan t hitung masing-masing variabel independen > t tabel (Ghozali, 2014: 98).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1706.522	393.909		4.332	.000
	DER	.038	.054	.090	.696	.489
	GPM	.124	.050	.321	2.478	.016

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.8, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal yang diprosikan dengan DER memiliki nilai t hitung sebesar $0,696 < 1,9965$ dengan signifikansi sebesar $0,489$. Nilai t hitung sebesar $1,9965$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,489 > 0,05$) menunjukkan bahwa struktur modal

yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

- 2) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.8, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan GPM memiliki nilai t hitung sebesar $2,478 > 1,9965$ dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai t hitung sebesar 0,678 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, maka H2 disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen untuk menentukan nilai F diperlukan derajat bebas pembilang dan derajat bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) (ANOVA^a)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874837249.849	2	437418624.924	4.656	.013 ^b
	Residual	6106701479.960	65	93949253.538		
	Total	6981538729.809	67			
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), GPM, DER						

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Dari uji ANOVAa nilai Fhitung > Ftabel ($4,65 > 3,14$) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan H3 diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017- 2020.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2014:241). Koefisien determinasi atau nilai R 2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dimana jika nilai R2 = 1 akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. Jika R 2 = 0 akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. (Sanusi, 2011:141).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.060	809.32872
a. Predictors: (Constant), GPM, DER				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber : Hasil Output SPSS. 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas Koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,296 yang menunjukkan bahwa nilai R berada di interval korelasi 0,20-0,399 pada tingkat hubungan rendah. Koefisien determinasi R² menunjukkan angka R Square sebesar 0,088 atau 8,8% yakni variasi variabel pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh struktur modal dan kepemilikan institusional. Sisanya 91,2% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai t hitung sebesar $0,696 < 1,9965$ dengan signifikansi sebesar 0,489. Nilai t hitung sebesar 1,9965 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, dengan kesimpulan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima ini berarti struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pajak

penghasilan badan. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan Retno Ningsih (2019) pada variabel struktur modal yang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pajak penghasilan badan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan GPM memiliki nilai t hitung sebesar $2,478 > 1,9965$ dengan signifikansi sebesar $0,016$. Nilai t hitung sebesar $1,9965$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,016 < 0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang Jacob Firdaus (2021) pada penelitian tersebut di simpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari uji ANOVA nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($4,65 > 3,14$) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R menunjukkan angka R Square sebesar $0,088$ atau $8,8\%$ yakni variasi variabel pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh struktur modal dan kepemilikan institusional. Sisanya $91,2\%$ dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan keseluruhan sampel 17 perusahaan manufaktur untuk periode 4 tahun penelitian yang telah memenuhi kriteria dan di uji serta hasil output pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai t hitung sebesar $0,696 < 1,9965$ dengan signifikansi sebesar $0,489$. Nilai t hitung sebesar $0,696$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,489 > 0,05$) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal (XI) tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Y).
- 2) Hasil pengujian bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan GPM memiliki nilai t hitung sebesar $2,478 > 1,9965$ dengan signifikansi sebesar $0,016$. Nilai t hitung sebesar $0,678$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,016 < 0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, maka H_2 disimpulkan bahwa profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Y).
- 3) Hasil hipotesis ketiga (H_3) di simpulkan bahwa diperoleh nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($4,65 > 3,14$) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal (XI) dan profitabilitas (X2) secara simultan atau bersama-sama

terhadap pajak penghasilan badan (Y) pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pemerintah, investor dan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Sebaiknya bagi perusahaan yang telah go public terutama perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI untuk selalu menjaga profitabilitas perusahaan dan struktur modal perusahaan menghasilkan laba ataupun keuntungan perusahaan dan membayar pajak dengan taat serta dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan atau reinvestasi. karena bagi investor profitabilitas dan struktur modal dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.
- 2) Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat mencoba menganalisis pajak penghasilan dengan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan asing, maupun variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti sampel perusahaan non manufaktur menjadi perusahaan manufaktur, mengubah periode tahun penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian.
- 3) Bagi calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan dengan seksama faktor-faktor penting yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan sebuah perusahaan serta perusahaan tersebut secara efisien menghitung dan membayarkan pajak secara jelas terutama pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Daftar Pustaka

Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.

Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. (Jilid 2; B. Sabran, ed.). Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11, Buku 2). Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Desy. (2020). *Struktur Modal Perusahaan : Pengertian, Faktor Dan Teori*. URL: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-faktor-teori-struktur-modal-perusahaan/>.

Firdaus, Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan Debtto Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Agrikultural yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29-57. DOI: <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>.

Made, Astrela, Mahaputra, A.K.N.I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar* 1(1): 334-49.

- Muhajir, I. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.26714/vameb.v7i1.713>.
- Natasha, Alvi, R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ningsih, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.
- Bambang, R. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. *Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 59*.
- Singgih, S. (2012). Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik Jakarta: Pt. *Elek Media Komputindo*.
- Anwar, S. (2011). Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat. *Jakarta. Effendi*.
- Simamora, P., & Ryadi, M. R. M. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 21-31. DOI: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.513>.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, S. E., & SE, T. W. D. (2010). *Perpajakan Indonesia-mekanisme dan perhitungannya*. Penerbit Andi.
- Wicaksono. (2017). Pengkajian Frosas Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- www.kemenkeu.go.id. (2018). Publikasi Berita Ini Capaian APBN 2018.
- www.saham.ok. (2020). Daftar Perusahaan Terdaftar di BEI 2020.
- www.idx.co.id. (2020). Perusahaan Non Manufaktur 2020.
- Zani, J., Leites, E. T., Macagnan, C. B., & Portal, M. T. (2014). Interest on equity and capital structure in the Brazilian context. *International Journal of Managerial Finance*. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJMF-08-2011-0068>.